

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka anak stunting di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan ketentuan WHO yaitu dibawah 20% (Utami et al., 2023). Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, merupakan kebijakan yang dikeluarkan untuk mempercepat upaya pengurangan angka stunting di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dan memastikan pelaksanaan program penanganan stunting berjalan efektif di tingkat pusat hingga daerah. Dalam kebijakan ini pemerintah menetapkan target nasional untuk menurunkan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024.

Masalah gizi pada anak balita perlu ditangani dengan tepat karena berpotensi terhadap tingginya angka kematian. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 15,8%. Sedangkan berdasarkan hasil survei kesehatan di provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 didapatkan data balita stunting 16,6% dan data stunting di Kabupaten Cirebon yaitu 18,6%.

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir.

Anak balita dengan nilai z-score kurang dari -2 SD dan kurang dari -3 SD atau dengan kata lain status gizi yang didasarkan pada parameter Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dimana hasil pengukuran antropometri berdasarkan parameter tersebut dibandingkan dengan standar baku WHO untuk menentukan anak tergolong pendek (<-2 SD) atau sangat pendek (<-3 SD) . Stunting merupakan masalah kesehatan utama yang dapat menghambat masa depan bangsa (Windra et al., 2021).

Stunting menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik kasar maupun halus, karena pada anak stunting terjadi keterlambatan kematangan sel-sel saraf terutama di bagian *cerebellum* yang merupakan pusat koordinasi gerak motorik (Nugroho et al., n.d.). Stunting juga akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR) dan risiko terjadinya penyakit degeneratif pada usia dewasa. Faktor penyebab langsung dari stunting adalah asupan makanan tidak adekuat, karakteristik balita meliputi usia, jenis kelamin, berat badan lahir dan pajang badan lahir serta adanya penyakit infeksi yang berulang (Anisa Damayanti et al., n.d.).

Faktor langsung yang menyebabkan stunting yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Asupan zat gizi adalah salah satu penyebab langsung yang

dapat mempengaruhi status gizi. Masalah stunting ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi makro seperti energi dan protein, tetapi juga zat gizi mikro seperti zink dan zat besi. Selain itu beberapa zat gizi mikro lainnya seperti vitamin D, kalsium dan fosfor juga sangat penting perannya dalam pertumbuhan linier anak (Chairunnisa et al., 2018).

Protein merupakan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan. Selain itu protein juga berfungsi untuk membangun struktur tubuh (otot, kulit, dan tulang), zat pembangun, pemelihara sel dan jaringan tubuh, membantu dalam metabolisme sistem kekebalan tubuh seseorang, serta sebagai pengganti jaringan yang sudah usang.

Zink bisa mempengaruhi pertumbuhan linier pada tubuh karena zink termasuk kedalam zat gizi yang berfungsi sebagai bahan pokok dalam pembentukan jaringan dan defisiensi zink dapat menghambat pertumbuhan tulang. Selain itu defisiensi zat besi dapat menurunkan kemampuan imunitas tubuh yang dalam jangka panjang akan berdampak pada pertumbuhan linier anak (Dewi & Susila Nindya, 2017a). Selanjutnya Defisiensi kalsium dapat mempengaruhi pertumbuhan tulang, menyebabkan rakitis pada masa anak-anak dan bila kekurangan tingkat berat dapat menyebabkan stunting (Chairunnisa et al., 2018).

Program percepatan penurunan stunting yang dicanangkan oleh pemerintah, seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), pemberian bantuan pangan bergizi, dan program sanitasi layak, diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam upaya penurunan angka

stunting. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat, tenaga kesehatan, serta para pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Angka stunting di Indonesia diharapkan dapat terus menurun, sehingga anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Permasalahan stunting masih menjadi fokus utama masalah gizi pada anak. Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran asupan zink, zat besi, dan kalsium pada balita usia 6-59 bulan di desa Kemlaka Gede, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi balita stunting masih cukup tinggi diatas target nasional tahun 2024 sebesar 14%. Asupan gizi terutama protein hewani dan zat gizi mikro merupakan faktor penyebab langsung terjadinya stunting. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana tingkat asupan zink, zat besi, dan kalsium pada balita stunting usia 6-59 bulan di Desa Kemlaka Gede, Kecamatan Tegahtani, Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui asupan zink, zat besi, dan kalsium dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan di Desa Kemlaka Gede.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (umur, jenis kelamin, varietas, pengetahuan dan pekerjaan orang tua) balita responden penelitian

- b. Mengidentifikasi tingkat asupan zink, zat besi, dan kalsium pada anak balita usia 6-59 bulan di Desa Kemlaka Gede.
- c. Mengidentifikasi status gizi stunting anak balita usia 6-59 bulan di Desa Kemlaka Gede.
- d. Mengetahui proporsi asupan zink menurut kejadian stunting pada balita di Desa Kemlaka Gede.
- e. Mengetahui proporsi asupan zat besi menurut kejadian stunting pada balita di Desa Kemlaka Gede.
- f. Mengetahui proporsi asupan kalsium menurut kejadian stunting pada balita di Desa Kemlaka Gede.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan riset lapangan terkait kesehatan gizi anak, yang dapat meningkatkan keterampilan dalam metodologi penelitian dan analisis data. Dan Peneliti dapat mengembangkan kompetensinya dalam bidang kesehatan masyarakat dan nutrisi, serta memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi komunitas akademik.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi berbasis bukti mengenai status gizi mikro (zink, zat besi, dan kalsium) pada anak balita yang mengalami stunting di wilayah Desa Kemlaka Gede. Data ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah atau tenaga kesehatan untuk merancang program intervensi gizi yang lebih tepat sasaran.

Serta hasil penelitian dapat menambah wawasan para tenaga kesehatan, seperti dokter, bidan, dan ahli gizi, mengenai pentingnya zat-zat gizi mikro seperti zink, zat besi, dan kalsium dalam pertumbuhan anak balita. Ini dapat mendorong pelayanan kesehatan lebih fokus pada edukasi gizi serta memberikan saran diet yang sesuai.